

KONSEP TEKS
MENURUT KHALED M ABOU EL FADL



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

SABRI
NIM : 01510739

AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KLIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00/9/1668/2007

Skripsi dengan judul: *Konsep Teks Menurut Khaled Abu El Fadl*

Diajukan oleh:

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Nama | : Sabri |
| 2. NIM | : 01510739 |
| 3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan | : AF |

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal : 6 September 2007 dengan nilai 82 / B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

M. Alratih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag
NIP. 150289262

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag
NIP. 150318017

Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 150266733

Penguji II

Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 24 Oktober 2007
DEKAN



Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag, M. Ag
H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Sabri
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 7 Juli 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tekhnik penulisan terhadap skripsi saudara:

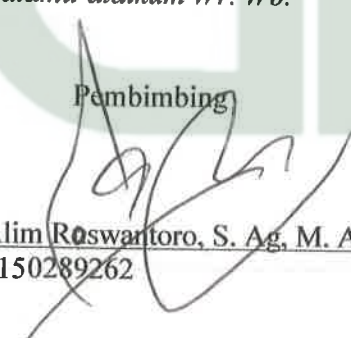
Nama : Sabri
NIM : 01510739
Jurusan : Aqidah Filsafat (AF)
Judul : Konsep Teks Menurut Khaled M Abou El Fadl

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

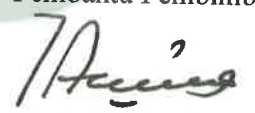
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag, M. Ag
NIP. 150289262

Pembantu Pembimbing


H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP. 150318017

MOTTO

فلا غنى بالعقل عن السماع
ولا غنى بالسماع عن العقل
فالداعي الى مخض التقليد مع عزل العقل بالكلية جاهل
والمكتفى بمجرد العقل بأنوار القرآن والسنة مغرور

"Nalar tidak dapat berkembang tanpa ajaran yang berdasarkan riwayat, seperti juga ajaran yang berdasarkan riwayat tidak dapat berkembang tanpa nalar. Barang siapa mendorong untuk menerima kepatuhan membuta (taqlid) kepada ajaran yang diberikan dan secara mutlak mengesampingkan nalar adalah orang yang tidak mengerti; barang siapa puas hanya dengan nalar dan mengesampingkan pencerahan dari al-Qur'an dan Sunnah adalah korban ilusi"

(Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, III, 16)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ayah dan Ibuku
Semua yang telah ikut mengasuh dan membesarkanku
Semua guru, saudara, sahabat, tetangga, dan alam
.....
Semoga Allah SWT. senantiasa meridoi setiap apa yang
telah mereka kerjakan
Serta senantiasa mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya
Kepada mereka
Amien Ya Rabbal 'Alamien

"Sebenarnya kata ini tak cukup untuk mereka...!!"

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah "*Konsep Teks Menurut Khaled M Abou El Fadl*". Sebuah judul yang dilatar belakangi oleh kajian teks sebagai bahasa yang memiliki makna sentral dalam sejarah peradaban Arab-Islam (peradaban teks). Dasar-dasar ilmu dan budaya Arab-Islam tumbuh dan berdiri diatas landasan dimana "teks" sebagai pusatnya tidak dapat diabaikan. Ini tidak berarti bahwa yang membangun peradaban hanya teks semata. Sebab teks apapun tidak dapat pula mampu memancarkan ilmu pengetahuan dan budaya. Disini perlunya pemahaman terhadap teks yang dapat dipakai sebagai alasan mengapa lahir sebuah pemahaman yang salah, sehingga melahirkan beberapa pemahaman yang selalu "menyudutkan" teks, yang semestinya toleran menjadi toriter, dinamis menjadi tidak dinamis, adil menjadi tidak adil dan seterusnya.

Untuk itu, upaya mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pendekatan *hermeneutika-filosofis* dengan asumsi bahwa sesuai dengan jurusan yang peneliti geluti selama ini. Hermeneutika disini diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi sebuah teks. Sedangkan filosofis sebagai pengembangan cara-cara yang logis dalam memahami dan menafsirkan teks-teks Islam. Lebih dari itu karena hermeneutika sebagai bagian yang tidak pernah terlepas dari kajian kefilsatan

Bahwa teks menurut Khaled adalah etentitas kelompok yang digunakan sebagai tanda, yang dipilih, disusun dan dimaksudkan oleh pengarang (*Author*) dalam konteks tertentu untuk menghantarkan beberapa makna tertentu kepada pembaca. Berbagai kemungkinan dalam sebuah makna dapat juga keterangan non-tekstual atau ultra-tekstual yang berkenaan dengan kehendak tuhan (*Author*). Kerancuan atas pemaknaan teks, terutama teks-teks keagamaan dapat terhindarkan dari sifat otoritarianisme dengan melalui tahap yaitu: *Pertama*, Kompetensi. Hal ini dapat mengetahui seberapa besar teks tersebut datang dari pengarang, baik firman tuhan ataupun sabda nabi. Teori ini dapat juga dilayak melalui historisitas teks. *Kedua*, Penetapan makna. Makna dapat ditetapkan melalui sebuah trobosan atau negosiasi dengan teks-teks lain. Selebihnya teks ini akan dipadukan dengan teks-teks lain dalam merumus-kan sebuah ketetapan hukum. Namun ketika teks adalah tunggal, maka pembaca menelusuri hukum (*fiqih*) yang ada kaitannya dengan teks tersebut yang kemudian disertakan *qiyas* terhadap hasil dari hukum tersebut. *Ketiga*, perwakilan. mengetahui katagorisisasi tentang adanya wakil-wakil tuhan untuk "penyambung" perkataan tuhan di muka bumi ini. Dalam hal in Khaeld memberikan prasyarat untuk bisa menjadi wakil-wakil tuhan yang khusus. Diantranya kejujuran, kesungguhan, kemenyeluruhan, rasionalitas dan pengendallian diri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةً ditulis *hibah*

جِزْيَةً ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةً اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةَ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta, Nabi Muhammad SAW sang pemimpin umat yang teramat bijaksana. Tiada kata yang teramat pantas untuk diucapkan melainkan ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu Sang Maha Bijaksana pemilik segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah terlimpah kepada penyusun sehingga dengan pertolongannya penyusun dapat melewati segala rintangan, hambatan dan cobaan yang teramat berat, yang sering hadir dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa penyusun limpahkan beribu-ribu untaian shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang juga selalu membimbing kejalan yang penuh rahmat.

Penyusunan skripsi tentang "KONSEP TEKS MENURUT KHALED M ABOU EL FADL" merupakan suatu yang amat berat, oleh karenanya penulis mengharapkan dengan adanya hasil skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Lebih dari itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Banyaknya kesalahan baik dari segi format penulisan dan pembahasan dari awal sampai akhir. Semoga nantinya mendatangkan sumbangsih pemikiran, kritik dan saran yang sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian dengan segala kerendahan hati penyusun juga menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf, baik dosen maupun karyawan yang telah membantu dari segi teknis maupun operasional.

3. Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak H. Zuhri, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Fathurrahman, S.Ag, M.Si beserta keluarga yang telah banyak memberikan masukan atas terbentuknya skripsi ini. Fathurrazi yang mau kuliah di UIN Sunan Kalijaga, mantapkan pilihanmu tentang spesifikasi jurusan yang mau dimasuki. Karena pilihan ini akan membantu dalam menentukan karir dimasa depan. Jangan seperti yang dialami penulis, ketika semester VII (tujuh) misalnya, hampir mau pindah keuniversitas lain dikarenakan rasa jenuh dan bosan. Untuk itu, pilihan universitas beserta jurusannya akan mudah memantapkan masa depan yang cerah. Farji El Farisi teruslah berkarya dan jangan mengenal kata putus asa dan lelah, karena ABABIL sedang menunggumu.
5. Zubaidi Fath dan Yuni yang baru saja menikmati malam pertama (Nikah), mudah-mudahan menjadi keluarga *sakinah, mawaddah dan warahmah*. Tasyriq Hifdzillah yang mau menikmati malam pertama dengan Nur Faizah. Jangan ragu dan bimbang karena pernikahan tidak seperti yang kamu bayangkan, namun dengan pernikahan seseorang akan menjadi dewasa dan bijaksana dalam segala hal. Yusuf Hafas cepat dapatkan “si dia”, kalau tidak rasa penyesalan yang mendalam akan menghantuimu disetiap detik, jam maupun hari. Faqaidus Saukah jangan menyesali yang sudah terlewat. Majulah terus dikarenakan tuhan menciptakan perempuan tidak hanya satu. Muhammad Fayat, terima

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Pendekatan.....	11
3. Teknik pengumpulan data.....	11
4. Pengelolaan data.....	12
5. Analisis data.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II. BIOGRAFI KHALED M ABOU EL FADL.....	16
A. Kehidupan Khaled M Abou El Fadl.....	16
1. Riwayat Hidup dan Latar Balakang Pendidikan.....	16
2. Karier Intelektual Khaled M Abou El Fadl.....	24
B. Karya-karya Khaled M Abou Fadl.....	28
BAB III. PROBLEMATIKA PEMBACAAN TEKS.....	32
A. Memahami teks.....	33
1. Definisi Teks.....	33
2. Historiositas Teks.....	39
B. Relasi pengarang, Teks dan Pembaca.....	44
1. Relasi Pengarang dan Pembaca.....	45
2. Relasi Teks dan Pembaca.....	49
BAB IV: KONSEP TEKS MENURUT KHALED M ABOU EL FADL.....	51
A. Otoritas Teks.....	52
B. Dinamika Pengarang, Teks dan Pembaca.....	57
C. Kompetensi, Penetapan Makna dan Perwakilan.....	63
1. Kompetensi.....	63
2. Penetapan Makna.....	66
3. Perwakilan.....	72
BAB V: PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran dan Kriti.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

Lampiran-lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah pemikiran Islam, masalah teks-teks keagamaan adalah masalah krusial. Ketika seseorang membaca teks baik dalam penafsiran maupun pemaknaan teks tersebut, akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dari yang lainnya. Namun ketika teks ini dibaca dengan cara toleran maka akan menghasilkan penafsiran yang dinamis, toleran dan terbuka. Kendatipun demikian tidak menutup kemungkinan teks yang toleran juga akan menghasilkan penafsiran yang otoriter ketika pembacanya adalah otoriter.

Teks sebagai bahasa, memiliki makna sentral¹ dalam sejarah peradaban Arab-Islam (peradaban teks). Artinya dasar-dasar ilmu dan budaya Arab-Islam tumbuh dan berdiri diatas landasan dimana “teks” sebagai pusatnya tidak dapat diabaikan. Ini tidak berarti bahwa yang membangun peradaban hanya teks semata. Sebab teks apapun tidak dapat pula mampu memancarkan ilmu pengetahuan dan budaya.² Disini perlunya pemahaman terhadap teks yang dapat dipakai sebagai alasan mengapa lahir sebuah pemahaman yang salah, sehingga melahirkan beberapa pemahaman yang selalu “menyudutkan” teks, yang semestinya toleran menjadi otoriter, dinamis menjadi tidak dinamis, adil menjadi tidak adil dan seterusnya.

¹ Makna sentral adalah pemberian informasi secara rahasia. Dengan perkataan lain bahwa teks adalah sebuah hubungan antara kedua pihak yang mengandung pemberian informasi –pesan –secara samar dan rahasia. Lihat Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhadap Ummul Qur'an*. (Yogyakarta, LKiS, edisi revisi 2005) hlm. 30

² *Ibid.* hlm. 1

Oleh karena itu pembaca akan teks perlu keseimbangan dari tiga kekuatan yaitu pengarang, teks dan pembaca (*balance of power between the author, reader and text*).³ Dari tiga kekuatan ini teks menempatkan diri pada ikatan yang harus diperhatikan oleh –terutama pembaca –agar mendapat posisi yang selalu tidak otoriter. Karena pembaca kalau tidak memahami akan maksud dan tujuan dari pengarang (selaku pembuat teks), akan terjadi “pelacuran teks” dan berakibat teks ini bersifat otoriter.

Manusia di hadapan teks adalah “lidah” sebagai artikulasi sekaligus penafsir teks. Memposisikan manusia sebagai subjek teks, bukan tanpa masalah. Karena pembaca sering kali jatuh pada “pembunuhan teks” dan merampas kesucian (autentisitas) teks itu sendiri. Ketika semua berhak bersetubuh dengan teks, tak ada yang bisa menjamin teks tersebut ditafsirkan sebebaskan-bebasnya.⁴

Teks yang otoriter akan terjadi penaklukan dan penutupan teks yang akhirnya “mengebiri” kedudukan teks tersebut. Dengan kata lain, pembaca perlu hati-hati dalam memaknai sebuah teks, apa yang diinginkan pengarang terhadap teks dan bagaimana teks ini –konteks –diturunkan kepada. Maka dalam pemaknaan teks senantiasa mempertimbangkan kepentingan umum baik dalam pemahaman dan persepsi atau pembacaannya melihat situasi (konteks). Karena pemaknaan tersebut akan memunculkan pemahaman baik yang otoriter maupun toleran.

³ M. Guntur Romli, dalam “Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam; Memahami Syariat Islam Sebagai “Fiqh Progresif”, jurnal pemikiran keagamaan *Perspektif progresif* edisi perdana, Juli 2005. hlm. 45

⁴ *Ibid*, hlm. 44

Dalam pemaknaan teks Nasr Hamid Abu Zayd membedakan makna dan signifikansi yang terletak pada dua aspek. *Pertama*, makna adalah pemahaman terhadap teks yang berasal dari konteks internal bahasa (*al-siyâq al-lughawî al-dhâkhili*) dan konteks eksternal sosio-kultural ekstrem (*al-siyâq al-tsâqâfi al-ijtima'i al-dhâkhili*).

Kedua, makna bersifat statis-realitif (*al-tsâbit al-nisbi*), bersifat statis kerana ia merupakan makna asli teks sehingga menyertai teks tersebut, dan realtif kerana ia memiliki “keterbatasan” ruang dan waktu. Sedangkan signifikansi terus bergerak mengikuti perputaran dan perubahan cakrawala pembaca.⁵

Teks yang memiliki otoritas kebenaran⁶ dapat pula dijustifikasi pada pemahaman yang nantinya menyesuaikan dengan konteks internal bahasa dan sosio-kultural. Pembaca menempatkan pada posisi yang memungkinkan teks ini tidak tertutup, tidak kaku maupun tidak otoriter. Maka pembaca (*reader*) harus bisa menempatkan secara proposional dalam ruang-ruang yang memungkinkan pula dalam memahami atau menafsirkan teks ini sesuai dengan makna yang diberikannya. Namun ketika pemahaman atas ini di tafsirkan secara tidak profesional, maka teks tersebut akan hilang nilai kemurniannya sebagai kalam tuhan.

⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, *Naql al-Khitab al-Dini*, (Cairo; Madbuli, 1995) hlm. 221

⁶ Dalam memahami kebenaran sebuah teks ini bersifat *korespodensi*, yang artinya sebuah permasalahan dapat dibenarkan ketika sepadan dengan kenyataan yang ada. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta, Gramedia 2000) hlm. 412 Pandangan Platonis bahwa kebenaran yang transenden bereksistensi diluar bahasa. Dengan perakatan lain bahwa kebenaran harus dipahami secara vertikal, yakni dalam hubungannya dengan Yang Ilahi atau realitas suci. Lihat juga Muhammad al-Fayyadl, *Derrida* (Yogyakarta, LKiS 2005) hlm. 73

Ibnu Khuldun sangat menyesalkan terhadap mereka yang memaknai teks ini sebagai mu'jizat yang paling agung. Bagi beliau bukti mu'jizat yang paling agung, paling mulia dan paling nyata adalah al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad Saw. Sebab, peristiwa-peristiwa ajaib yang menyalahi kebiasaan, pada umumnya terpisah (berbeda) dari wahyu yang diterima oleh Nabi. Mu'jizat didatangkan sebagai saksi akan kebenarannya al-Qur'an sendiri mengklaim sebagai wahyu. Ia peristiwa ajaib yang menjadi mu'jizat.⁷

Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki otoritas kebenaran diantara teks-teks lainnya. Untuk itu, perlu kehati-hatian pembaca dalam memaknai teks tersebut. Jika tidak hati-hati pembaca menghilangkan nilai keotentikan dari al-Qur'an sebagai "yang punya" teks.

Untuk itu, banyak dari pemikir-pemikir muslim yang mulai membumikan teks dengan cara pandang mereka. Langkah ini tidaklah meninggalkan keotentikan al-Qur'an. Pembaharuan cara baca dan pemaknaan terhadap teks diluar "kebiasaan" penafsiran al-Qur'an, adalah gagasan pemikiran progresif. Di antara mereka adalah Imam al-Razy, al-Qurthuby, al-Zamkhasary, Fazlur Rahman, Mohammad Arkoun, dan Nasr Hamid Abu Zaid. Mereka mampu menghasilkan pemikiran cemerlang yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Orientasi ini meniscayakan perkembangan zaman

⁷ Bukti dari adanya kemukjizatan dari al-Qur'an adalah tidak membutuhkan bukti lain yang diluar dirinya (al-Qur'an) seperti mukjizat-mukjizat lain dalam kaitannya dengan wahyu. Oleh karena itu, ia merupakan bukti yang paling nyata karena antara bukti (*dalil*) engan yang dibuktikan (*madhul*) menyatu. Lihat Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Jakarta, Pustaka Firdaus. 1986) hlm. 113-114

yang menjadi rujukan penting dalam memahami dan memaknai teks al-Qur'an.

Lain pula dengan Khaled M Abou El Fadl, pemikir yang lahir di negara Kuwait pada 1963 ini adalah seorang guru besar hukum Islam di UCLA School of Law Amerika Serikat. Lebih dari itu, beliau menjadi salah seorang juru bicara Islam kontemporer yang cerah dimuka bumi. Beliau telah banyak melahirkan karya penting tentang kajian-kajian keislaman yang diramunya dari sumber-sumber klasik dan modern, sehingga menghasilkan sebuah penafsiran yang sangat kritikal,⁸ mendalam dan komprehensif.

Tidak seperti pemikir muslim lainnya, Khaled lebih terbuka dalam setiap pemikiran tentang "teks". Dengan memadukan atas tradisi setempat sebagai penyeimbang atas ketetapan (teks-teks keagamaan) yang sudah ada. Karena bagi dia tradisi memiliki kekuatan tersendiri dalam penetapan sebuah hukum.

Hukum Tuhan sepenuhnya mewujudkan dalam pencarian hukum Tuhan. Hukum Islam terdiri dari seperangkat pendekatan metodologis, prinsip normatif, dan hukum positif yang selalu berevolusi. Dengan demikian, hukum Islam tradisional agak mirip dengan sistem hukum *common law*. Namun, yang berperan dalam pengembangan ketentuan hukum Islam positif adalah para ahli hukum, bukan para hakim. Secara sistematis, para ahli hukum menggabungkan dan memadukan keputusan hukum para hakim ke dalam sistem hukum normatif. Tentu saja, banyak ahli hukum yang berperan sebagai hakim, tapi tidak semua hakim berperan sebagai ahli hukum. Dalam berbagai kasus, mereka yang memainkan peran sebagai sarjana dan akademisi hukum itulah yang sebenarnya telah

⁸ Pedang kritiknya dibidikan kepada dua sasaran; Puritanisme Islam dan Modernitas sekula. Solusi yang ditawarkan oleh beliau adalah sebuah Islam moderat yang cerdas, kreatif dan penuh semangat juang sebagai cerminan dari rahmat bari seluruh alam.. Lihat A. Syafii Maarif dalam buletin Jum'at *Sirotul Mustakim*. Pada 29 Desember 2006 / 8 Dzulhijjah 1427. hlm. 1

melakukan upaya sistematis dan komprehensif dalam mengembangkan hukum Islam.⁹

Untuk itu, hukum tuhan dengan melalui teks-teks keagamaannya tidak dapat dipahami tanpa adanya kajian tentang teks itu sendiri. Pengkajian teks dan budaya dalam dataran hukum Islam dilakukan dengan pengembangan sistematika prinsip normatif dan hukum positif.

Lebih dari itu beliau menyimpulkan bahwa hermeneutika adalah bagian dari tradisi tafsir klasik. Hermeneutika adalah salah satu cabang disiplin tafsir, karena hermeneutika memberikan ruang yang luas dan terbuka bagi subyektifitas-subyektifitas pemaknaan. Oleh karena itu, pemikiran Khaled adalah melakukan penafsiran dengan mempertimbangkan kepentingan umum, Kepentingan umum dimaksudkan untuk menghormati keotentikan teks yang bertujuan menghindari kooptasi dan otoritarianisme terhadap teks. Sehingga memungkinkan teks ini bisa ditafsirkan selebar-lebarnya dan sebebas-bebasnya.

Pemahaman dan persepsi “subyektifitas”. Seperti halnya yang pernah dilakukan oleh ulama tafsir yang berlian dalam hal hermeneutika, yaitu Imam al-Razy, al-Qurtuby, al-Zamakhasary. Mereka dapat meyelesaikan problem subyektifitas dalam teks, karena menghadirkan pelbagai kemungkinan dan pendapat dalam tafsir.¹⁰

⁹ Khaled M Abou El Fadl, *Atas Nama Tuhan; Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*. (Jakarta, Serambi 2005) hlm. 34

¹⁰ Suhairi Misrawi “al-Qur’an melawan otoritarianisme” hasil wawancara dengan Khaled M Abou el-Fadl. Dalam jurnal keagamaan *Perspektif progresif* edisi perdana, Juli 2005. hlm.. 15

Pemikiran Khaled lebih cenderung menjadikan Barat sebagai *translocal space*-nya (perpaduan tradisi lokal) untuk merefleksikan tradisi dan pembacaan sumber-sumber tekstual Islam. untuk itu, dia adalah generasi intelektual Islam yang menyediakan ruang untuk membaca-ulang (*re-read*), menaksir-ulang (*reassess*) dan menegaskan-ulang (*re-assert*) validitas ajaran al-Qur'an dalam konteks baru yang dilengkapi dengan memperkaya-kembali (*re-enrich*) tradisi Islam yang belakangan mengalami kemandulan serius..

B. Pokok Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dilatar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apa yang dimaksud dengan teks menurut Khaled M Abou El Fadl?
2. Bagaimana konsep teks Khaled M Abou El Fadl dalam penetapan makna yang merujuk pad teks-teks keagamaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan konsep teks dalam pandangan Khaled M Abou El Fadl sebagai metode dalam kompetensi, penetapan makna dan perwakilan.
2. Menempatkan proporsi teks otoritatif ke dalam pemaknaan yang tidak slalu tertutup, tidak mengalir dan tidak relevan. Kerena teks ini kehendak tuhan yang paling murni, sakral dan suci. Serta melawan otoritarianisme, kekuasaan yang tidak adil dan membela mereka yang lemah.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menggugah pemahaman yang progresif dari pemikir-pemikir kedepan, guna memahami makna teks yang otoritatif dengan diposisikan pada tempat yang semestinya tanpa menghilangkan nilai-nilai kemurnian, kesucian dan kesakralan teks tersebut. Artinya memposisikannya diatas kebaikan bersama dan kepentingan umum
2. Lebih proposional dalam memaknai teks-teks kegamaan sebagai acuan atas persoalan dengan kekinian. Dengan cara menyeimbangkan antara pengarang, teks dan pembaca kedalam sebuah relasi diantara ketiganya. Lebih dari itu, menempatkan teks ke dalam pemaknaan yang tidak selalu dilangkahi oleh pembaca. Kerena untuk mencapai makna yang dikehendaki oleh pengarang tentu pemaknaannya mempertimbangkan aspek-aspek lain “dalam diri” teks.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang konsep teks dalam pandangan Khaled M Abou El Fadl masih relatif baru dan belum ada yang menulisnya baik dalam bentuk skripsi, buku maupun berupa paper. Untuk itu, dalam hal ini penulis mencoba mendiskripsikan beberapa karya tentang Khaled dalam dataran teks otoritarianisme. Kerena pemikirannya lebih cendrung kepada pemahaman teks dan pengaplikasiannya (otoritas, otoritatif dan otoritarianisme). Diantaranya adalah:

M Guntur Romli dengan tulisan lepasnya lebih ditekankan pada memahami syari'at dalam kaitannya dengan fiqih yang diberi judul *"Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam; Memahami Syari'at Islam Sebagai "Fiqih Progresif"*.¹¹ Guntur memaparkan bahwa dalam memahami otoritas tuhan sebagai teks yang murni dan kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang juga memiliki otoritas akan teks tersebut dengan memperhatikan tiga hal. Yaitu berkaitan dengan kompetensi (otentisitas), berkaitan penetapan makna dan berkaitan dengan perwakilan.

Mutamakkin dengan tesisnya berjudul *"Teori Hermeneutika Khaled M. Abou El-Fadl Dalam Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam"* Tesis ini memaparkan tentang dinamika otoritarianisme (keberwenangan) dalam pemikiran hukum Islam dengan melihat problem metodologis otoritas penafsiran teks, dengan mengkaji isu-isu otoritarianisme dalam pemikiran hukum Islam.¹²

Suhairi Misrawi dengan judul *"Demokrasi dan Kedaulatan Kedaulatan Tuhan"* ¹³. Tulisan ini adalah paduan studi komperatif antara Khaled dan Yusuf Qaradlawi, dengan menitik beratkan pada konsep demokrasi.¹⁴

¹¹ M. Guntur Romli *"Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam; Memahami Syari'at Islam Sebagai "Fiqih Progresif"* dalam *Jurnal Perspektif Progresif, humanis, kritis, transformatif, praktis*. Edisi perdana, bulan juli-Agustus 2005. hlm. 40

¹² Karya ini belum dicetak dan sudah dipresentasikan pada Fakultas Ushuluddin, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹³ *Ibid.* hlm. 19

¹⁴ Konsep demokrasi yang yang ditawarkan oleh Yusuf Qaradhawi adalah menjadikan demokrasi sebagai prosedur dan mikanisme untuk menegakkan Syari'at atau negara Islam. Sedangkan Khaled menjadikan demokrasi sebagai nilai dan prosedur untuk mencapai kemaslahatan bersama menghargai perbedaan dan memelihara pluralitas. *Ibid.* hlm. 25

Mun'im A. Sirry “ *Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme; interpretasi atas interpretasi Khaled M Abou El Fadl* ”. Mun'im lebih menyorot tentang teks terbuka. Adapun tentang teks terbuka yang di cetuskan oleh Khaled, mengingatkan penulis pada pemikir Mohammed Arkoun, dengan istilah “korps terbuka” (*open corpus*).¹⁵ Bedanya, jika Khaled menekankan pentingnya mewacana–kan al-Qur'an sebagai teks terbuka, namun Arkoun menuangkan keprihatinannya mengenai tendensi masif kaum muslim mengimani al-Qur'an sebagai korps tertutup.

Ahmad Zayyadi dalam skripsinya, *Teori Hermeneutika Khaled Abou El Fadl dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Interpretasi dan Otoritas Hukum Islam*.¹⁶ Dengan menyimpulkan bahwa teori hermenetika Khaled M Abou El Fadl sebagai hermenetika otoritatif.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pendekatan pada penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data-data

¹⁵ Korps tertutup mengidentifikasi dua konsekuensi dari pengiringan, yaitu pertama semua pendekatan dan metode analisis dibatasi sehingga tidak bisa melampaui pagar dogmatik (*dogmatic enclosre*). Kedua tafsir-tafsir yang dianggap memiliki otoritas dalam tradisi keislaman adalah korps tafsir ortodoks. Akibatnya, penafsiran al-Qur'an itupun diperketat dengan sejumlah kualifikasi dan menjadi sangat terbatas. Lihat Mun'im A. Sirry. “Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme; interpretasi atas interpretasi Khaled M Abou El Fadl”. Makalah dimuat dalam jurnal pemikiran keagamaan *Perspektif progresif* edisi perdana, Juli 2005.

¹⁶ Karya ini belum dicetak atau dibukukan dan sudah dipresentasikan pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2006

primer maupun skunder. Data primer lebih dikhususkan pada tulisan Khaled. Seperti buku, jurnal, makalah maupun tulisan-tulisan beliau yang mungkin belum banyak diketahui orang. Sedangkan data skunder, penulis mengambil dari literatur tentang Khaled di luar karya beliau.

2. Pendekatan

Penelitian ini melalui pendekatan *hermeneutika-filosofis* dengan asumsi bahwa sesuai dengan jurusan yang peneliti geluti selama ini. Hermeneutika disini diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi sebuah teks.¹⁷ Sedangkan filosofis adalah mengembangkan cara-cara logis dalam memahami dan menafsirkan teks-teks Islam. Lebih dari itu karena hermeneutika sebagai bagian yang tidak pernah terlepas dari kajian kefilosofan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penyusunan skripsi ini lebih pada pendekatan pustaka, maka sumber yang akan diambil oleh penulis adalah karya-karya Khaled. Seperti;

a. Buku

Diantara karya yang pernah ditulisnya *Islam and the Chelenge of Democracy* (2004), *The Place of Tolerance in Islam* (2001), *Rebellion and Violence in Islam Law* (2001), *Speaking in God's Name; Islamic law, Authority and Women* (2001) edisi Indonesi: *Atas Nama Tuhan, Dari Fikih*

¹⁷ Interpretasi dalam sebuah penelitian dijadikan sebuah pengukur akan proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahan menjadi mengerti. Lihat E. Sumaryono, *Hermeneutika sebuah metode fi;safat*. (Yogyakarta, Kanisius 1993) hlm. 24

otoriter ke fikih otoritatif (Serambi, 2004), *God Knows the Soldiers; The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourse* (2001) Edisi Indonesia: *Melawan Tentara Tuhan, Yang berwenang dan Sewenag-wenang dalam Islam* (Serambi, 2001), *Conference of The Books; The Search for The Beauty in Islam* (2001), *The Authoritative and the Authoritarian in Islamic Discourse* (2001) dan *Islam Dan Tantangan demokrasi*, (Jakarta: Ufuk, 2004)

b. Jurnal dan Naskah Umum

Jurnal dan naskah peneliti ambil dari beberapa Jurnal yang menuliskan tentang kajian tokoh Khaled, diantaranya *Perspektif Progresif, humanis, kritis, tranformatif, praktis* (edisi perdana, Juli-Agustus 2005), Buletin Jum'at *Sirotul Mustakim* (No. 160^m. IV Jum'at 5, 8 Dzulhijjah 1427/29 Desember 2006 M dan seterusnya

4. Pengelolaan Data

Dari beberapa data yang ada diatas kemudian akan peneliti kelola melalui proses sebagai berikut;

a. Klasifikasi

Dalam tahap ini, setiap data yang diperoleh akan diklasifikasi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

b. Spesifikasi

Untuk mempermudah proses penulisan, data-data yang sudah terklasifikasi tersebut selanjutnya dispesifikasikan kembali secara literer

disesuaikan dengan batasan-batasan dan rancangan umum yang telah dibuat.

5. Analisis Data

Karya Khaled yang sedemikian banyaknya ini akan dikelola sedemikian rupa yang kemudian dinalisa, memaparkan data-data yang bersifat umum dan menarik kesimpulan menjadi pernyataan yang bersifat khusus. Seperti karya Khaleh "*Melawan Tentara Tuhan*" yang menekankan pada pengklaiman tentara tuhan, dimana teks-teks keagamaan mudah ditafsirkan dengan semena-mena tanpa mempertimbangkan aspek yang memungkinkan teks tersebut bersifat otoritatif. Kesemena-mena pembacaan semacam ini terjadi karena seolah-olah pembaca menyatu dengan teks. Dengan demikian apa yang ditafsirkan seakan sama dengan maksud teks itu sendiri. Namun menurut Khaled teks adalah kajian pembaca untuk mengetahui maksud pengarang (tuhan). Untuk itu, teks semestinya diberi keleluasaan untuk ditafsirkan dengan baik dan benar tanpa ada kepentingan-kepentingan diluar maksud teks dan pengarang (tuhan).

Sedangkan "*Atas Nama Tuhan*" lebih pada pengklaiman kebenaran atas makna. Hal ini dapat dilihat dari fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh pemuka agama, baik di Amerika maupun di Arab yang selalu menyempitkan teks –sebagai rujukan –kedalam sebuah kebenaran, dengan mengesampingkan atas kebenaran "yang lainnya". Kebenaran yang mengatasnamakan sebuah kelompok dengan memarginalkan kelompok lain bagi Khaled akan menghilangkan ke orisinal, nilai dan kandungan teks.

Maka untuk menghindarkan dari pengkaliman diatas, Khaled menawarkan beberapa karakteristik dalam kaitannya kebenaran sebuah teks. Diataranya adalah dengan mengelompokkan teks pada teorinya serta memberi kekuatan teks pada masalah sebagai tujuan syrai'at. Serta data lain yang berkaitan dengan karya-karya Khaled tentang teks.

Karya tersebut dianalisa ada dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya untuk sampai pada satu titik kesimpulan.¹⁸ Langkah ini dimaksudkan mengetahui pemikiran Khaled dengan dengan konsep teks dalam kaitannya penetapan makna-makna teks keagamaan yang cenderung menyudutkan teks sebagai “kambing hitam” atas perbutannya.

6. Sistematika Penelitian

Melihat latar belakang yang dikemukakan diatas, maka sistematika dalam penulisan skripsi adalah terdiri dari empat bab. Pada bab *pertama* berisi beberapa sub bahasan, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang biografi Khaled M Abou El Fadl. Sejak beliau dilahirkan hingga belajar disekolahan yang notabinnnya adalah penganut aliran Wahabi, sebagaimana negara Kuawait yang menganut aliran tersebut. Namun Khaled mempunyai orang tua yang berpendidikan, sehingga apa yang terjadi pada kebanyakan anak muda pada masa itu

¹⁸ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 83

(terlibat dalam gerakan puritanisme) menjadikannya sebagai pemikir yang gemilang. Bisa dibilang beliau adalah generasi emas setelah Fazlur Rahman.

Pada bab *ketiga* merupakan persoalan yang tak kalah pentingnya dalam penulisan skripsi ini. Dimana sebuah problem yang sudah mengakar dikalangan umat Islam tentang pembacaan teks pada dataran horizontal (antar pemikir dan ulama'). Dengan mendeskripsikan bahwa al-Qur'an bagian dari kajian teks "kontekstualisasi al-Qur'an atau al-Qur'an sebagai teks" baik tentang relasi antara pengarang (tuhan), teks dan pembaca (reader). Serta problem otoritarianisme yang sudah mengakar dikalangan umat Islam, kendati mereka (umat Islam) tidak menyadarinya. Karena alasan ini membunuh khazanah klasik Islam yang dimiliki sejak zaman dulu (Nabi dan sahabat).

Sedangkan pada bab *keempat* adalah membicarakan tentang konsep teks menurut Khaled M Abou El Fadl. Sebuah konsep yang sekiranya membantu dalam mengatasi semua problematika pembacaan teks dan selebihnya mengetahui bagaimana sesungguhnya mensikapi ketika umat Islam menemukan permasalahan dengan rujukan teks keagamaan. Untuk itu, dalam bab ini penyusun mencoba menempatkan teks sebagai yang otoritatif untuk mengetahui kehendak tuhan. Kemudian menyeimbangkan antara pengarang, teks dan pembaca dalam menyikapi sebuah problem kekinian. Penyeimbangan tersebut dapat dilakukan ketika pembaca (*reader*) menghargai kedudukan pengarang selaku pemilik teks kedalam pemahaman "tidak melangkahi" dari maknanya. Lebih dari itu, kompetensi, penetapan

makna dan perwakilan juga menjadi bahasan dalam bab ini. Kerena masalah tersebut ketika tidak dipahami secara menyeluruh dapat memungkinkan juga “kesimpangsiuran” dalam membaca teks.

Selanjutya, bab *kelima*. Bab penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan dari bab I, II, III dan IV mengenai konsep teks Khaled M Abou El Fadl dapat diambil kesimpulan:

1. Bahwa teks menurut Khaled adalah sebuah entitas kelompok yang digunakan sebagai tanda, yang dipilih, disusun dan dimaksudkan oleh pengarang (author) dalam konteks tertentu untuk menghantarkan beberapa makna tertentu kepada pembaca. Berbagai kemungkinan dalam sebuah makna dapat juga keterangan non-tekstual atau ultra-tekstual yang berkenaan dengan kehendak tuhan.
2. Kerancuan atas pemaknaan teks, terutama teks-teks keagamaan dapat terhindarkan dari sifat otoritarianisme dengan melalui tahap yaitu: *Pertama*, Kompetensi. Hal ini dapat mengetahui seberapa besar teks tersebut datang dari pengarang (tuhan dan Nabi), teori ini dapat juga dilayak melalui historisitas teks. *Kedua*, Penetapan makna. Makna dapat ditetapkan melalui sebuah trobosan atau negosiasi dengan teks-teks lain. Selebihnya teks ini akan dipadukan dengan teks-teks lain dalam merumuskan sebuah ketetapan hukum. Namun ketika teks adalah tunggal, maka pembaca menelusuri hukum (*fiqih*) yang ada kaitannya dengan teks

tersebut yang kemudian disertakan *qiyas* terhadap hasil dari hukum tersebut. *Ketiga*, perwakilan. mengetahui katagorisisasi tentang adanya wakil-wakil tuhan untuk “penyambung” perkataan tuhan di muka bumi ini. Dalam hal ini Khaeld memberikan prasyarat untuk bisa menjadi wakil-wakil tuhan yang khusus. Diantaranya kejujuran, kesungguhan, kemenyeluruhan, rasionalitas dan pengendalian diri.

Lebih dari itu, menyeimbangkan antara tiga komponen yaitu pengarang, pembaca dan teks (*balance of power between the auther, reader and texts*) dalam penafsiran sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah penafsiran yang dinamis bukan yang otoriter.

B. Kritikan dan Saran

1. Kritikan

Sesuai dengan kesimpulan yang diatas ada beberapa hal yang mungkin mendapat perhatian lebih dari Khaled M Abou El Fadl. Diantaranya adalah:

1. Pengertian yang dihantarkan oleh Khaled tentang konsep teks, bagi penulis Khaled terjebak pada sebuah kesimpulan yang bisa dibilang tergesa dalam mengambil keputusan. Seperti teks yang dapat dimaknai oleh siapa saja karena teks sebagai produk yang dipilih oleh pengarang dalam konteks tertentu dan menghantarkan kepada pembaca makna tertentu pula. Hal ini sebetulnya akan memunculkan seribu atau bahkan sejuta makna, yang kemudian akan merancukan makna teks yang lebih spesifik. Dengan kata lain, teks sebagai wahyu yang terpilih oleh pengarang akan mudah terselewengkan oleh pembaca yang tidak tahu dan peka akan maksud “yang tersembunyi” dari

teks aslinya. Sehingga orang lain akan semena-mena teks tersebut dengan pemahaman yang dimilikinya.

2. Dalam dataran penetapan makna, dari sekian orang yang memiliki otoritas ada satu syarat lagi yang perlu dimasukkan dalam selain kejujuran, kesungguhan, kemenyeluruhan, rasionalitas dan pengendalian diri yaitu memiliki iman yang kuat. Iman disini dapat diartikan kepada mereka yang se-agama, kendati itu adalah mustahil tapi untuk menghindarkan kepentingan pembaca yang lain agama. Dengan demikian, sebuah kejujuran tidak akan dimiliki ketika pembaca tidak memiliki iman. Sebuah kesungguhan tidak akan tercapai ketika tidak memiliki iman. Dan seterusnya.

2. Saran

Kajian atas teks (naskh) yang lebih mementingkan kemaslahatan umat sebagai tujuan syari'ah dalam pemaknaan adalah jarang sekali dilakukan oleh para pemikir-pemikir muslim klasik maupun kontemporer. Untuk itu, Khaled orang pertama yang memadukan khazanah Islam klasik dengan khazanah Islam kontemporer. Namun demikian alangkah menariknya ketika konsep ini dipadukan dengan beberapa pemikir-pemikir muslim, seperti Nasr Hamid Abu Zaid, Fazlur Rahman dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sirry, Mun'im. *Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme*. Makalah dimuat dalam jurnal pemikiran keagamaan *Perspektif progresif* pada edisi perdana, Juli 2005.

Abdullah, M. Amin "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan, Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang, dan Pembaca", dalam pengantar Khaled M. Abou El-Fadl, *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Serambi, 2004)

Abdullah, Amin, *Ide Pembaharuan Dalam Filsafat Islam* tulisan ini dibukukan dalam rangka mengenang wafatnya Y. B. Mangunwijaya yang berjudul *Pergulatan Intelektual Dalam Era Kegelisahan*. Edit. Sindhunata (Yogyakarta, Kanisius. Cet. V 2003)

'Abd al-Wahhab, Muhammad ibn "Kitab al-Tawhid alladzi Huwa Haqq Allah 'ala al-Abid (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1974)

Ahmed, Abdullahi, An-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah* (Yogyakarta, LKiS 1994).

Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

al-Fayyadl, Muhammad, *Derrida* (Yogyakarta, LKiS 2005)

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta, Gramedia 2000)

Budi, Fransisco, Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan, Pengetahuan bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003)

Basri, Hasan, Khaled Abou El Fadl: *Fiqh Otoritatif untuk Kemanusiaan*. Tulisan ini dimuat dalam webside: <http://www.jaringanislamemansipatoris.com>. Diakses pada 8 Juni 2007

Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, (terj.), F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

E. Sumaryono, *Hermeneutika sebuah metode fi;sa;at*. (Yogyakarta, Kanisius 1993)

Eriyanto, *Analisis Wacan: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS. Cet. IV. 2005)

Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontektualisasi*. (Yogyakarta: Qalam, 2003)

Foer, Franklin. "Moral Hazard", *The New Republic Magazine*, 7 November 2002. Artikel ini diambil dari webside <http://www.scholarofthehouse.org/drabelfadinm.htm>. Diakses pada

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana. Cet. II. 2003)

Hamid, Nasr Abu Zaid, *teksualitas al-Qur'an; kritik terhadap ummul Qur'an*. (Yogyakarta, LKiS, edisi revisi 2005)

Hamid, Nasr Abu Zayd, *Naql al-Khitab al-Dini*, (Cairo; Madbuli, 1995)

Jhon B. Thompson, *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia*, terj. Haqul Yaqin (Yogyakarta: IRCiSOD. 2003)

Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, (Jakarta, Pustaka Firdaus. 1986)

Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid; kritik teks keagamaan* (Yogyakarta, eLSAQ press)

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002),

Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* dengan judul aslinya *Element of philosophy*. Terj. Drs. Soejono Soemargono (Yogyakarta, Tiara Wacana. Cet. V)

Linda Smith dan William Raeper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang* terj. P. Hardono Hadi (Yogyakarta, Kanisius cet. II)

M Abou, Khaled, El Fadl, *Islam dan Teologi Kekuasaan: Puritanisme-Supremasis Menolak Norma-Norma Moral dan Nilai-nilai Etis*. Artikel adalah terjemahan dari karya aslinya yaitu: *Islam and Theologi of Power*. Dalam jurnal Perspektif Progresif: Humanis, Kritis, Transformatif, Praktis. edisi perdana, Juli-Agustus 2005.

_____, *Melawan Tentara Tuhan*, Alih Bahasa: Kurniawa Abdullah, (Jakarta: Serambi, 2003).

- _____, *Musyawahar Buku: Menelusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab* (Jakarta: Serambi, 2002)
- _____, *Atas Nama Tuhan; Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*. (Jakarta, Serambi 2005)
- Maarif, A. Syafii dalam buletin Jum'at *Sirotul Mustakim*. Pada 29 Desember 2006 / 8 Dzulhijjah 1427
- Misrawi, Zuhairi. Khaled M Abou el-Fadl. jurnal pemikiran keagamaan *Perspektif progresif* pada edisi perdana, Juli 2005.
- Muhammad, Agus, *Geliat Pemikiran Islam*. Dimuat dalam jurnal "Perspektif Progresif: Humanis, Kritis, Transformatif, Praktis. Edisi perdana, Juli-Agustus 2005.
- Mutamakkin berjudul "*Teori Hermeneutika Khaled M. Abou El-Fadl Dalam Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam*" Karya ini belum dicetak dan sudah dipresentasikan pada Fakultas Ushuluddin, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- M. Nur, Kholis Setiawan, Dr. Phil., *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta, elSAQ press. 2005)
- Hamid, Nasr, Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Terj Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS. Cet. IV. 2005)
- _____, *al-Qur'an, Hermeneutika dan Kekuasaan: kontroversi dan penggugat hermeneutika al-Qur'an*. (Bandung. RqiS. Cet. I 2003)
- _____, *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema (Yogyakarta: LKiS 2003)
- _____, *Kritik Wacana Agama* yang dalam judul aslinya *Naql al-Khithab ad-Dini*, terj. Khairon Nahdiyin (Yogyakarta, LKiS 2003)
- _____, "*an-Nashsh, as-Shultah, al-Hakikiyat*" (Kairo, al-Markaz at-thaqafi)
- Hidayat, Kamaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta Paramadina, Cet. III 1996)

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. (Jakarta: Pustaka, cet. III, 1997)

_____, *Tema Pokok al-Qur'an*. Terj. Anas Mahyuddin (Jakarta, Pustaka 1980)

Romli, Guntur dalam *Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam; Memahami Syariat Islam Sebagai "Fiqih Progresif"*, makalah dimuat dalam jurnal pemikiran keagamaan *Perspektif progresif* pada edisi perdana, Juli 2005.

Ruslani dalam pengantar buku Mohammad Arkoun *"Islam Kontemporer; Menuju Dialog Antar Agama"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001)

Syyed Hossain Nasr dan Oliver Leaman (edit), *al-Qur'an dan Hadsit Sebagai Sumber dan Inspirasi Filsafat Islam*. Tulisan ini dimuat dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, (Bandung: MIZAN, 2003)

Sibawaihi, *Eskatalogi al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. (Yogyakarta: ISLAMIKA, 2004)

Toshihiko Izutsu, *konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* (Yogyakarta, Tiara Wacana 1993)

Zayyadi, Ahmad, *Teori Hermeneutika Khaled Abou El Fadl dan Nasr Hamid Abu Zaid dalam Interpretasi dan Otoritas Hukum Islam*. Karya belum dicetak atau dibukukan dan sudah dipresentasikan pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

APPENDIKS

KARYA-KARYA KHALED M. ABOU EL FADL¹

A. Buku-buku

1. *Islam and the Challenge of Democracy*, Princenton University Press, 2004.
2. *The Place of Tolerance in Islam*, Beacon Press, 2002.
3. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*, Oneworld Press, Oxford, 2001.
4. *And God Knows the Soldiers: The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourses*, Universty Press of America/Rowman and Littlefield, 2001.
5. *Conference of the Books: The Search for Beauty in Islam*, University Press of America/Rowman and Littlefield, 2001.
6. *Rebellion and Violence in Islamic Law*, Cambridge University Press, 2001.
7. *The Authoritative and Authiritarian in Islamic Discourses: A Contemporary Case Study*, 3rd edition. Washington, D.C.: Al-Saadawi Publishers, 2002.
8. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*, Harper San Fransisco, A Division of Harper Collins Publisher, 2005.

B. Artikel-artikel Pada Jurnal-jurnal Akademik

1. "The Death Penalty, Mercy and Islam: A Call for Retrospection." In *A Call for Reckoning: Religion and the Death Penalty*, Erik C. Owens, John D. Carlson & Eric P. Elshtain, eds., Forthcoming Wm. B. Eerdmans Publishing Co., Grand Rapids, MI.
2. "9/11 and the Muslim Transformation." In *September 11: A Transformative Moment? Culture, Religion and Politics in an Age of Uncertainty*, edited by Mark Dudziak. Duke University Press, 2003.
3. "The Human Rights Commitments in Modern Islam." In *Human Rights and Responsibilities in the World Religions*, edited by Joseph Runzo, Nancy M. Martin and Arvind Sharma. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
4. "Between Functionalism and Morality: The Juristic Debates on the Conduct of War." In *Islamic Ethics of Life: Abortion, War, and Euthanasia*. Edited by Jonathan E. Brockopp. University of South Carolina Press, Columbia, SC: 2003.
5. "Islam and the Challenging of Democracy." *Boston Review* 28, no. 2, April/May 2003.

¹ Lihat Mutamakkin Billa. *Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 108-111.

6. "Conflict Resolution as a Normative Value in Islamic Law: Handling Disputes With Non-Muslims." In *Faith-Based Diplomacy: Trumping Real Politics* Edited by Douglas Johnston. New York: Oxford University Press, 2003.
7. "The Unbounded Law of God and Territorial Boundaries." In *States, Nations, and Borders: The Ethics of Making Boundaries*. Edited by Allen Buchanan and Margaret Moore. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
8. "The Modern Ugly and The Ugly Modern: Reclaiming the Beautiful in Islam." In *Progressive Muslims*. Edited by Omid Safi. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
9. "The Culture of Ugliness in Modern Islam and Reengaging Morality." *UCLA Journal of Islamic and Near Eastern Law* 2, no. 1, Fall/Winter 2002-03).
10. "The Orphans of Modernity and the Clash of Civilizations." *Global Dialogue*, vol. 4, no. 2, Spring 2002.
11. "Introduction." In *Shattered Illusions: Analyzing the War on Terrorism*. London: Amal Press, 2002.
12. "Peaceful Jihad." In *Taking Back Islam*. Edited by Michael Wolfe. Emmaus, Pa: Rodale Press, 2002.
13. "Islamic Law and Ambivalent Scholarship: A Review of Lawrence Rosen, *The Justice of Islam: Comparative Perspectives on Islamic Law and Society*, Oxford: Oxford University Press, 2000." *Michigan Law Review*, vol. 100, no. 6, May 2002.
14. "Soul Searching and the Spirit of Shari'ah: A Review of Bernard Weiss' *The Spirit of Islamic Law*." *Washington University Global Studies Law Review*, vol. 1, no. 1 and 2, Winter/Summer 2002.
15. "Constitutionalism and the Islamic Sunni Legacy." *UCLA Journal of Islamic and Near Eastern Law* 1, no. 1, Fall/Winter 2001-02.
16. "Islam and Tolerance: Abou El Fadl Replies." *Boston review* 27, no. 1, February/March 2002.

Artikel-artikel Berseri Pada Jurnal-Jurnal Akademik

1. "The Place of Tolerance in Islam." *Boston Review* 26, no. 6, December 2001/January 2002.
2. "Islam and the Theology of Power." *Middle East Report* 221, Winter 2001.
3. "Negotiating Human Rights Through Language." *UCLA Journal of International Law and Foreign affairs* 5, no. 2, 2001.
4. Review of "The Origins of Islamic Law: The Qur'an, the Muwatta' and Madinan "Amal." by Yasin Dutton. *32 International Journal of middle Eastern Studies* 32, 2000.
5. "Fox Hunting, Pheasant Shooting and Comparative Law." Co-Authorred with Alan Watson. *American Journal of Comparative Law* 48, 2000.

6. "Holy War Versus Jihad: A Review of James Johnson's The Holy War Idea in the Western & Islamic Traditions." *Ethics and International Affairs* 14, 2000.
7. "The Rules of Killing at War: an Inquiry into Classical Sources." *The Muslim World* 89, no. 2, 1999.
8. "Striking the Balance: Islamic Legal Discourse on Muslim Minorities." *Muslims on the Americanization Path?* Edited by Yvonne Haddad and John Esposito. Atlanta, Ga : Scholars Press, 1998; Oxford: Oxford University Press, 1999.
9. "Political Crime in Islamic Jurisprudence and Western Legal History." *UC Davis Journal of International Law and Policy* 4, 1998.
10. "Muslims and Accesible Jurisprudence in Liberal Democracies: A response to Edward B. Foley's *Jurisprudence and Theology*." *Fordham Law Review* 66, 1998.
11. *Encyclopedia Iranica*, Vol. 7, s.v. "Dia." 1996.
12. "Muslim Minorities and Self-Restraint in Liberal Democracies." *Loyola Law Review* 29, no. 4, 1996.
13. *Encyclopedia of the Modern Islamic World*, s.v. "Hostages." Co-Authored with Asma Sayeed. Oxford: Oxford University Press, 1995.
14. *Encyclopedia of the Modern Islamic World*, s.v "Diplomativ Immunity." Oxford: Oxford university Press, 1995.
15. "Democracy in Islamic Law." In *Under Siege: Islam and Democracy*. Edited by Richard Bulliet. New York: Middle East Institute of Columbia University, 1994.
16. "Islamic Law and Muslim Minorities: The Juristic Discourse on Muslim Minorities from the Second/Eight to the Eleventh/Seventeenth Centuries." *Islamic Law and Society* 1, no. 2 , 1994.
17. "Legal Debates on Muslim Minorities: Between Rejection and Accomodation." *Journal of Religious Ethics* 22, no. 1, 1994.
18. Review of Law anf Islam in the Middle East, by Daisy Hilse Dwyer, ed. *The American Journal of Islamic Social Sciences* 9, no. 2, 1992.
19. "Tax Farming in Islamic Law: A Search for a Concept." *Islamic Studies* 31, no.1, 1992.
20. "Law of Durrees in Islamic Law and Common Law: A Comparative Study." *Arab Law Quarterly* 6, no. 2, 1991. *Islamic Studies* 30, no. 3, 1991.
21. "Ahkam Al-Bughat: Irregular Warfare and the Law of Rebellion in Islam." In *Cross, Crescent & Sword: The Justification and Limitation of War in Western and Islamic Tradition*. Edited by James Turner Johnson and Jhon Kelsay. Wetsport, Ct: Greenwood Press, 1990.

C. Artikel-artikel Pada Media Massa

1. "AL-Qaeda and Saudi Arabia." Opinion, *Wall Street Journal*, 10 November, 2003.
2. "On Rebuliding Iraq." Opinion, *Wall Street Journal*, 21 April, 2003.

3. "Past year has been difficult for American Muslims." Editorial, *Dallas Morning News*, 8 September, 2002.
4. "US Muslims, Unite and Stand up." Editorial, *Los Angeles Times*, 14 July, 2002.
5. "Moderate Muslims Under Siege." Editorial, *New York Times*, 1 July, 2002.
6. "What Became of Tolerance in Islam?." Editorial, *Los Angeles Times*, 14 September, 2001.
7. "Terrorism is at Odds with Islamic Tradition." Editorial, *Los Angeles Times*, 22 August 2001.
8. "Islamic Sex Laws." Article, *LA Daily Journal*, 15 August 1999.
9. "Human Rights Must Include Tolerance." *Los Angeles Times*, 12 August 1997.
10. Dan beberapa artikel, cerpen serta puisi yang dipublikasikan pada media massa Mesir dan Kuwait.



LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Nama : Sabri
NIM : 01510739
TTL : Sumenep, 19 Juli 1980
Nama Ayah : (alm) Muzammil
Nama Ibu : Hj. Rofi'ah
Alamat : Barat Kapolsek Prenduan kec. Pragaan kab.Sumenep Madura
Jawa Timur 69465.

Riwayat Pendidikan :

- SD IMPRES Prenduan (1987-1993)
- Pond-Pest Al-Amien Prenduan (1993-1999)
- UIN : Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2001-)

Pengalaman Organisasi :

- Ketua UKS SD IMPRES Prenduan
- Wakil Satuan Pramuka Prenduan
- Aktif di UKM PSM GITA SAVANA